



***Kurangi risiko kebakaran hutan
dan lakukan tindakan tepat!***



Bencana Kebakaran.

Kebakaran ialah terbakarnya sesuatu yang menimbulkan bahaya atau mendatangkan bencana.

Kebakaran dapat terjadi karena pembakaran baik melalui proses spontan alami atau karena kelalaian manusia. Api yang tidak terkendali akibat proses tersebut menyebabkan kebakaran.

Kebakaran karena proses spontan alami atau karena kelalaian manusia kerap kali kita jumpai di area pemukiman serta hutan dan lahan.

Bencana kebakaran yang terjadi mengakibatkan hilangnya nyawa, kerugian harta benda bahkan melumpuhkan perekonomian hingga pemerintahan.

Kebakaran Pemukiman.

Penyebab kebakaran pemukiman.

Api tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dengan berbagai manfaatnya namun api yang tidak terkendali akibat kelalaian di daerah pemukiman dapat menyebabkan kebakaran.

Bencana kebakaran ini mengakibatkan hilangnya nyawa dan kerugian harta benda hingga melupuhkan aktifitas keseharian kita.





Penyebab terjadinya kebakaran di pemukiman antara lain adalah:

1. Melakukan pembakaran di musim kemarau atau saat panas terik dan angin berhembus kencang.

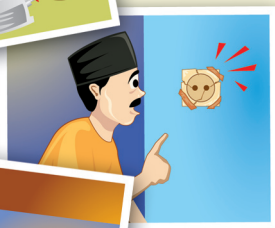
Percikan api dari pembakaran sampah akan diterbangkan oleh angin dan dapat mengakibatkan meluas dan tidak terkendalnya api. Selain itu, di musim kemarau dedaunan dan ranting kering lebih banyak jumlahnya dan suhu udara menjadi lebih tinggi dari biasanya, kedua hal ini dapat memicu membesarnya api jika tidak terkendali.

2. Membuang puntung rokok secara sembarangan.

Puntung rokok yang masih menyala dan dibuang sembarangan dapat menyebabkan kebakaran.

3. Ceroboh dalam menggunakan alat penerangan tradisional, misalnya seperti lilin, lampu tempel, petromaks dan obat nyamuk bakar.

Menyalakan lilin dengan alas dari materi yang mudah terbakar, meletakkan lampu tempel tradisional atau petromaks di tempat yang kurang aman dapat menyebabkan kebakaran.



4. Instalasi listrik yang kurang baik, seperti misalnya kabel yang terkelupas, penggunaan stop kontak bertumpuk dapat menyebabkan kebakaran.
5. Meninggalkan kompor yang tengah menyala tanpa pengawasan. Bencana kebakaran dapat juga disebabkan karena kelalaian kita saat menggunakan kompor. Salah satunya dengan meninggalkan kompor menyala tanpa pengawasan.
6. Ceroboh dalam penggunaan kompor dan tabung gas.

Dampak Kebakaran Pemukiman.

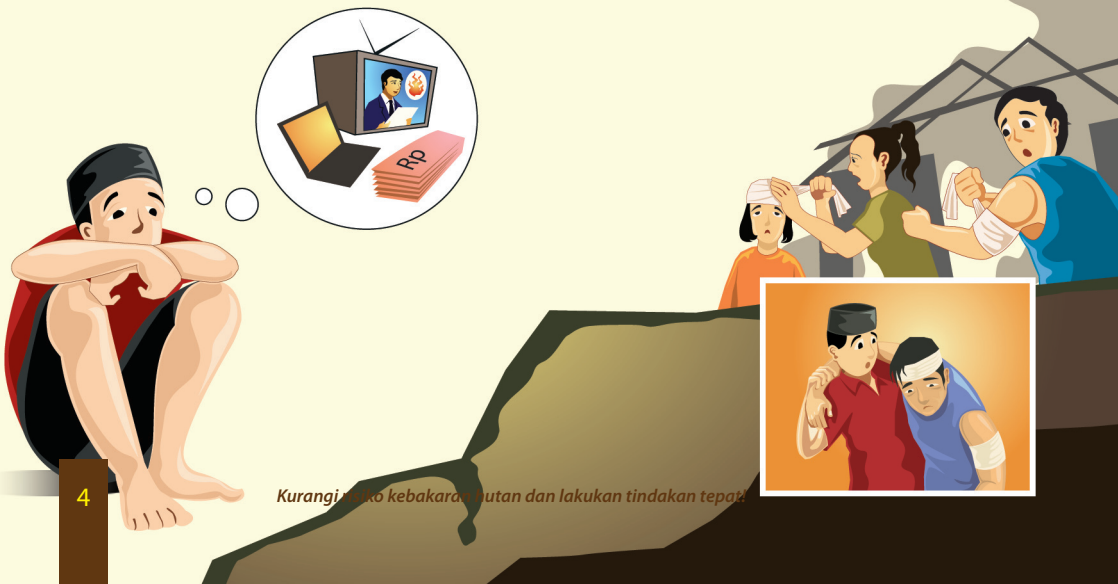
Kebakaran di pemukiman memberikan dampak yang merugikan sendi kehidupan, dampak nyata dari bencana kebakaran antara lain:

1. Kerugian harta benda.

Ketika terjadi kebakaran api dapat memusnahkan harta benda yang kita miliki mulai dari benda-benda yang ada di rumah dan sekitar kita, harta miliki kita yang tersimpan di rumah hingga bangunan rumah kita yang musnah dilalap oleh api.

2. Luka, cacat akibat luka bakar hingga hilangnya nyawa.

Kobaran api yang tidak terkendali saat terjadi kebakaran mengakibatkan luka bakar dan dapat meninggalkan cacat, hingga yang terparah adalah mengakibatkan hilangnya nyawa.



3. Terjangkitnya penyakit.

Asap yang ditimbulkan dari bencana kebakaran dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Di sisi lain penyakit seperti diare, muntaber, penyakit kulit juga merupakan dampak akibat rusaknya sumber air bersih ketika terjadi kebakaran.

4. Trauma.

Kejadian bencana kebakaran yang menimbulkan kehilangan harta benda, luka hingga cacat dan kehilangan nyawa dapat meninggalkan trauma bagi setiap orang yang pernah mengalaminya

Apa yang Harus Kita Lakukan?

Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran hutan dan lahan.

Kita dapat melakukan upaya agar bencana kebakaran tidak terjadi di pemukiman kita dengan:

1. Tidak membakar sampah di saat musim kemarau dan angin berhembus kencang.
2. Menempatkan kompor di tempat yang memiliki sirkulasi udara baik dan tidak terlalu dekat dengan dinding.
3. Merawat kompor dengan baik, bila menggunakan kompor minyak hindari mengisi minyak ke dalam kompor hingga luber atau jangan biarkan minyak di dalam kompor kosong, periksa sumbu kompor apakah ada yang panjang sebelah atau ompong, karena kondisi tersebut dapat menyulut kebakaran.





4. Memperhatikan penggunaan kompor gas:
 - a. Pastikan selang penghubung dan regulator terpasang dengan baik dan erat. Dan pastikan selang tidak tertindih atau tertekuk.
 - b. Hindarkan Tabung gas terkena langsung dengan sinar matahari atau sumber panas lain.
 - c. Jangan menggunakan kompor minyak tanah secara bersamaan dengan penggunaan kompor gas terutama pada saat pemasangan regulator. Apabila terpaksa, tempatkan kompor gas sekitar 1-2 meter dari kompor minyak.

5. Tidak menyimpan barang yang mudah terbakar, seperti bensin atau minyak tanah di kolong meja kompor, atau dekat dengan sumber api.

6. Menghindari penggunaan stop kontak bertumpuk-tumpuk. Pasalnya, kabel akan panas dan meleleh, dan dapat menyebabkan percikan api yang lama-lama bisa menyulut kebakaran.

7. Memastikan meletakkan alat penerangan tradisional seperti, lilin, lampu tempel, petromaks dan obat nyamuk bakar di tempat yang aman. Hindari meletakkannya terlalu dekat dengan barang-barang yang mudah terbakar.

8. Menyediakan alat pemadam kebakaran sederhana di rumah kita, seperti tabung pemadam api, karung basah, pasir.

9. Mencatat no telp penting atau darurat seperti dinas pemadam kebakaran, PLN, dll.

Apa yang Harus Kita Lakukan?

Ketika terjadi kebakaran hutan dan lahan.

Jika bencana kebakaran tak terhindarkan lagi terjadi di rumah kita apa yang harus kita lakukan?

1. Jangan panik dan tetap tenang.
2. Hubungi petugas pemadam kebakaran.
3. Matikan aliran listrik dan hubungi pihak PLN jika api kian membesar dan menyebar luas untuk memutuskan hubungan listrik di lingkungan kita.
4. Lakukan tindakan untuk mencegah penyebaran api.
5. Jauhkan barang-barang yang berpotensi menyebabkan api menjadi lebih besar.
6. Gunakanlah masker atau handuk/ kain basah di sekitar mulut dan hidung.
7. Apabila terjebak di dalam ruangan, carilah jalan keluar dengan merangkak di bawah asap dan bernapas pendek-pendek.
8. Selamatkan benda berharga yang mudah dibawa.



Apa yang Harus Kita Lakukan?

Setelah Terjadi Kebakaran hutan dan lahan.

1. Pastikan lokasi terjadinya kebakaran sudah aman. Aman dari bara api, kabel-kabel listrik yang masih menyala, dan puing-puing reruntuhan.
2. Hubungi PLN untuk memastikan instalasi listrik dapat digunakan kembali dengan aman.
3. Periksa dan pulihkan kembali sumber-sumber air bersih.
4. Bersihkan puing-puing akibat terjadinya kebakaran.
5. Pastikan korban yang terkena dampak terjadinya kebakaran telah diberi pertolongan dan memperoleh perawatan.





Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan adalah keadaan hutan/lahan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan/lahan dan hasil-hasilnya dan menimbulkan kerugian. Kebakaran menimbulkan bahaya dan mendatangkan bencana. Kebakaran hutan/ lahan terjadi karena ada pembakaran yang terjadi baik melalui proses spontan alami atau karena kelalaian manusia, dan akhirnya menjadi kobaran api yang tidak terkendali.

Penyebab kebakaran hutan/ lahan:

1. Faktor alam.

- a. Suhu udara yang tinggi akibat musim kemarau.
- b. Kilat yang menyambar pohon.
- c. Gesekan ranting kering.
- d. Tingginya suhu bumi.

2. Faktor manusia.

- a. Pembakaran yang dilakukan untuk pembukaan lahan.
- b. Melakukan pembakaran di sekitar hutan.

Pada prinsipnya, kebakaran hutan dan lahan terjadi karena tersedianya unsur-unsur bahan bakar, sumber panas, dan udara yang biasa dikenal dengan segitiga api.





Dampak Kebakaran Hutan/ lahan

Kebakaran hutan dan lahan berdampak sangat luas dalam berbagai sendi kehidupan, dampak tersebut berupa dampak; biofisik, ekonomi, sosial dan kesehatan.

Dampak Biofisik.

Dampak biofisik berkaitan erat dengan:

1. Pelepasan asap, pelepasan CO₂ (*Carbon dioksida*), dan suhu yang tinggi.
2. Akibat dari suhu yang tinggi dan asap yang ditimbulkan dari kebakaran terjadi perusakan habitat flora dan fauna.
3. Kabut asap yang menghalangi daya penglihatan terutama untuk sektor penerbangan dan transportasi darat , dampak ini merupakan dampak langsung yang kita rasakan. Sementara dampak yang tidak langsung kita rasakan namun sangat mempengaruhi keseimbangan bumi adalah; adanya emisi CO₂ (*Carbon dioksida*), NO_x (*Nitrogen monoksida*), dan CH₄ (*Metana*), gas-gas tersebut akan mengapung-apung di atmosfer sebagai gas rumah kaca yang berdampak pada pemanasan bumi dan mempengaruhi perubahan iklim.
4. Menurunnya kesuburan tanah karena hilangnya lapisan humus dan struktur tanah bagian atas (*top soil*) yang mengalami perubahan, sehingga secara langsung akan mengakibatkan penurunan produktifitas lahan.

Dampak Ekonomi.

1. Hilangnya sumber daya alam beserta potensi yang ada didalamnya, baik berupa kayu ataupun non-kayu yang melimpah dan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi.
2. Rusaknya infrastruktur.
3. Meningkatnya harga kebutuhan pokok sehari-hari.
4. Kerugian di bidang pariwisata dan industri transportasi.

Dampak Sosial.

1. Masyarakat kehilangan harta benda.
2. Masyarakat kehilangan mata pencaharian.
3. Berkurangnya sumber mata pencaharian.
4. Kurangnya persediaan air bersih.
5. Tidak meratanya hasil panen dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan lebih jauh dapat menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat.

Dampak Kesehatan.

1. Terjangkitnya berbagai penyakit gangguan saluran pernafasan seperti asma dan batuk, iritasi pada mata, penyakit kulit.
2. Akibat penurunan kualitas air juga dapat menimbulkan penyakit diare dan muntaber, terutama pada anak balita.

Apa yang Harus Kita Lakukan?

Mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Lakukanlah tindakan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan/lahan, dengan melakukan:



1. Hindari melakukan pembakaran untuk membuka lahan.
2. Tidak membakar sampah di sekitar hutan/lahan.
3. Memanfaatkan kayu tanpa menebang pohon.
4. Melestarikan dan menjaga keberadaan hutan sesuai dengan peruntukannya.
5. Lakukan kordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan tindakan pencegahan.

Apa yang Harus Kita Lakukan?

Lakukan Tindakan Tepat Ketika Terjadi Kebakaran hutan dan lahan.

1. Tetap tenang dan laporkan kebakaran ke instansi berwenang.
2. Tentukan jalur evakuasi penduduk di sekitar lokasi kebakaran.
3. Ikuti petunjuk petugas jika harus mengungsi, kemasi barang dan dokumen berharga.
4. Utamakan evakuasi orang yang berisiko (orang tua, wanita hamil dan anak-anak).
5. Jika masih memungkinkan tinggal di dalam rumah, pastikan tutup celah pintu dan ventilasi dengan handuk/selimut basah.
6. Tutup jendela kendaraan jika harus berkendara keluar rumah dan pastikan menggunakan masker atau penutup hidung dan mulut.



Apa yang Harus Kita Lakukan.

Setelah Terjadinya Kebakaran.

1. Menanam kembali pepohonan.
2. Merawat dan memastikan kegiatan pelestarian hutan berjalan dengan baik.
3. Memastikan pengelolaan air dan pemanfaatan lahan sesuai dengan langkah pelestarian hutan.
4. Memastikan semua korban yang terkena musibah kebakaran dan terjangkit penyakit memperoleh tindakan dan pemulihan kondisi.
5. Lakukan kordinasi dengan pihak terkait.



7 PRINSIP GERAKAN

Dalam melakukan kegiatan dan pelayanan, PMI berpegang pada Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, yaitu:

Dalam melakukan kegiatan dan pelayanan, PMI berpegang pada Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, yaitu:

1. KEMANUSIAAN

Gerakan Palang Merah dan Bulan sabit Merah (Gerakan) lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membeda-bedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi di mana pun. Tujuannya ialah melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, kerjasama dan perdamaian abadi antar sesama manusia.

2. KESAMAAN

Gerakan memberikan bantuan kepada orang yang menderita tanpa membeda bedakan mereka berdasarkan kebangsaan, ras, agama, tingkat sosial atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata ialah mengurangi penderitaan orang per orang sesuai dengan kebutuhannya dengan mendahulukan keadaan yang paling parah.

3. KENETRALAN

Gerakan tidak memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, ras, agama, atau ideologi.

4. KEMANDIRIAN

Gerakan bersifat mandiri. Setiap Perhimpunan Nasional sekalipun merupakan pendukung bagi pemerintah di bidang kemanusiaan dan harus mentaati peraturan hukum yang berlaku di negara masing-masing, namun Gerakan bersifat otonom dan harus menjaga tindakannya agar sejalan dengan Prinsip Dasar Gerakan.

5. KESUKARELAAN

Gerakan memberi bantuan atas dasar sukarela tanpa unsur keinginan untuk mencari keuntungan apapun.

6. KESATUAN

Didalam satu negara hanya boleh ada satu Perhimpunan Nasional dan hanya boleh memilih salah satu lambang yang digunakan: Palang Merah atau Bulan Sabit Merah. Gerakan bersifat terbuka dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah negara yang bersangkutan.

7. KESEMESTAAN

Gerakan bersifat semesta. Artinya, Gerakan hadir di seluruh dunia. Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat, serta memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membantu satu sama lain. erta memiliki has dan tanggung jawab yang sama dalam membantu satu sama lain.

Daftar Pustaka:

1. <http://www.badungkab.go.id> - www.badungkab.go.id
2. PETUNJUK PELAKSANAAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN, PMI Pusat.
3. <http://piba.tdmrc.org/book/export/html/152>
4. <http://www.walhi.or.id/>
5. <http://kebakaran.jakarta.go.id/pengetahuan/>
6. Booklet Bertindak Cepat Tepat Kenali dan Kurangi Risiko Bencana! – PMI -FRC